

## Kelompok Usaha Bersama (KUB) Desa Plalangan Sebagai *Centra* Kerupuk di Kecamatan Kalisat Kabupaten Kember

Fefi Nurdiana Widjaya\*, Ema Sri Wahyuningsih  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Email: fefinurdiana@unmuhjember.ac.id

### ABSTRAK

Desa Plalangan Kecamatan Kalisat merupakan desa yang mempunyai potensi dalam bidang usaha. Salah satu produk usaha yang dikembangkan di Desa Plalangan adalah kerupuk. Industri kerupuk yang dikembangkan di Desa Plalangan berbasis *home industry* yang dikembangkan secara mandiri oleh warga rumahan. Adanya *home industry* kerupuk ini menjadikan peluang tersendiri untuk membentuk sebuah kelompok usaha bersama yang bertujuan untuk mengembangkan usaha kerupuk di tingkat yang lebih luas. Kelompok Usaha Bersama Kerupuk diimplementasikan menjadi beberapa bentuk manajemen usaha, yang meliputi perencanaan, implementasi, pemasaran, evaluasi, dan program berkelanjutan. Keempat langkah tersebut merupakan dasar yang dikembangkan dengan beberapa kegiatan. Adapun kegiatan pada perencanaan meliputi penyuluhan motivasi dan pengembangan UMKM Desa Plalangan dan kegiatan pembentukan struktur KUB. Pada proses implementasi ini peneliti menitikberatkan pada pengarahan dan pendampingan terkait pengolahan produksi kerupuk. Langkah pemasaran yang diterapkan dalam Pengabdian ini berupa *Brand Marketing* dan *Web Blog* Kerupuk Desa Plalangan. Pada langkah evaluasi, peneliti mengadakan pelatihan terkait manajemen keuangan, dengan tujuan mengatur keuangan setiap *home industry* yang ada. Langkah terakhir dalam pengembangan KUB adalah program lanjutan, pada program lanjutan ini peneliti membuat Surat Keterangan Usaha (SKU) yang bertujuan untuk melegalkan usaha rumahan di tingkat desa. Manajemen kewirausahaan dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kerupuk yang dikembangkan di Desa Plalangan diharapkan mampu menjadi *centra* kerupuk di Kecamatan Kalisat, mengingat *home industry* kerupuk yang paling banyak berada di Desa Plalangan.

**Kata Kunci:** Kelompok Usaha Bersama (KUB), *Home Industry*, Kerupuk, manajemen

### ABSTRACT

*Plalangan Village, Kalisat District is a village that has potential in the business sector. One of the business products developed in Plalangan Village is crackers. The cracker industry developed in Plalangan Village is a home industry based independently developed by home residents. The existence of the cracker home industry makes a separate opportunity to form a joint business group that aims to develop a cracker business at a broader level. The Crackers Joint Business Group is implemented into several forms of business management, which include planning, implementing, marketing, evaluating, and continuing programs. These four steps are the basis developed with several activities. The activities in the planning included motivating counseling and developing UMKM in Plalangan Village and KUB structure formation activities. In this implementation process the researchers focused on the direction and assistance related to the processing of cracker production. The marketing steps applied in this research are Brand Marketing and Web Blog Crackers in Plalangan Village. In the evaluation step, researchers conducted training related to financial management, with the aim of managing the finances of every existing home industry. The final step in the development of KUB is an advanced program, in this advanced program the researcher makes a Business Certificate (SKU) which aims to legalize home-based businesses at the village level. Entrepreneurial management and the Crackers Joint Business Group (KUB) developed in Plalangan Village are expected to be the center of crackers in the Kalisat District, given the most cracker home industry is in Plalangan Village.*

**Keywords:** Joint Business Group (KUB), *Home Industry*, Crackers, management

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah suatu proses melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah. Kewirausahaan juga memiliki peranan penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri. Adanya kewirausahaan masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam melakukan usahanya, mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu penting untuk kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan juga merupakan perilaku kompetitif yang mendorong pasar, bukan hanya menciptakan pasar baru, tetapi menciptakan inovasi baru kedalam pasar, sekaligus sebagai kontribusi nyata dari kewirausahaan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi.

Bentuk usaha di masyarakat merupakan usaha kecil atau mikro. Program pengembangan Usaha Mikro atau Kecil, sebagai salah satu *instrument* untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat menjalankan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.

Di Desa Plalangan banyak berkembang industri dengan jenis olahan dan skala usaha yang beragam, sehingga plalangan merupakan tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk industri yang salah satunya usaha "Kerupuk" yang ada di Desa plalangan. Industri ini mengolah bahan baku Tepung Tapioka menjadi kerupuk. Kerupuk adalah salah satu produk olahan tradisional yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Makanan tersebut dikenal baik di segala usia maupun tingkat sosial masyarakat. Mudah diperoleh dan dijual dengan harga murah baik dalam kemasan yang sudah digoreng maupun dalam kemasan yang masih mentah. Bentuk dan rasa kerupuk bermacam-macam tergantung bahan dasar yang digunakan serta daerah asal pembuatannya. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan kerupuk harus memiliki kandungan pati. Pati sebagai sumber karbohidrat dapat dijumpai dari berbagai jenis tepung, diantaranya tepung tapioka, tepung sagu, tepung beras maupun tepung kanji. Proses pengerjaan ini masih bersifat pribadi dengan strategi permodalan secara mandiri. Maka dari itu perlu adanya suatu ikatan secara legal dalam mengembangkan *home industry* kerupuk di seluruh Desa Plalangan.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan salah satu ikatan dalam dunia bisnis yang dikembangkan di suatu daerah. Implementasi pengabdian dalam Pengabdian ini adalah untuk mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kerupuk di Desa Plalangan. Pembentukan KUB Kerupuk ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi, jumlah produksi, dan meningkatkan taraf perekonomian di Desa Plalangan. Implementasi KUB ini meliputi bentuk manajemen usaha yang meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen pengolahan, dan manajemen keuangan. Berkaitan dengan uraian di atas, maka tujuan dalam Pengabdian ini meliputi : 1) Menciptakan KUB Kerupuk Desa Plalangan, 2) Menerapkan manajemen berwirausaha kerupuk, 3) Pemanfaatan media informasi untuk pemasaran secara *online*.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam Pengabdian yang dilakukan, agar diperoleh data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Pengabdian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan Usaha Mikro atau kecil, melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Kerupuk” di Desa Plalangan. Pelaksanaan Pengabdian dalam mengembangkan KUB ini meliputi beberapa proses, yang meliputi perencanaan, implementasi, pemasaran, evaluasi, dan program berkelanjutan.

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan yang merujuk pada manajemen perencanaan bisnis rumahan secara global. Peneliti melakukan survei lokasi terhadap 12 *home industry* kerupuk yang ada di Desa Plalangan, tepatnya berada di Dusun Krajan, Dusun Jambuan, dan Dusun Curahlembu. Selain itu, peneliti melakukan komunikasi dengan pemilik usaha kerupuk yang ada di tiga dusun. Setelah hasil survei didapat, peneliti melakukan pengalokasian penyuluhan motivasi dan pengembangan UMKM Desa Plalangan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan stimulus dan motivasi bagi pengusaha kerupuk untuk lebih mengembangkan bisnisnya. Setelah adanya perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaan usaha.

Implementasi ini mernitikberatkan pada proses produksi kerupuk. Peneliti melakukan pendampingan dan pengecekan terkait proses produksi. Proses produksi ini dilakukan secara mandiri oleh *home industry* yang ada. Proses pendampingan pada proses produksi bertujuan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang nantinya akan peneliti kembangkan untuk lebih efisien lagi. Kekurangan yang peneliti temukan umumnya berkaitan dengan ketersediaan dan harga bahan pokok. Melalui KUB ini, peneliti memberikan terobosan untuk melakukan pembelian secara masal yang nantinya akan disebarluaskan ke setiap usaha rumahan kerupuk di Desa Plalangan. Setelah produk-produk siap, maka langkah selanjutnya adalah pemasaran.

Pemasaran yang dilakukan meliputi *Brand Marketing* dan *Web Blog* Kerupuk. Pemasaran dilakukan secara *online* dan *offline* dengan tujuan meningkatkan eksistensi usaha kerupuk yang ada di Desa Plalangan. Selain itu, adanya pemasaran melalui dua tahapan bertujuan untuk menjalin kerjasama atau sistem *reseller*. Sistem *reseller* ini dikembangkan dengan cara sistem kerjasama dan kontrak. Setelah proses pemasaran, langkah selanjutnya adalah evaluasi.

Evaluasi yang diterapkan pada Pengabdian ini merujuk pada manajemen keuangan. Sehingga, peneliti membuat penyuluhan terkait manajemen keuangan dengan tujuan membuat sistem keuangan lebih terstruktur dan terarah. Selain itu kegiatan penyuluhan manajemen keuangan ini bertujuan untuk mencari langkah-langkah bagaimana menciptakan produksi dengan pengeluaran minim, tetapi dengan keuntungan maksimal. Setelah semua proses manajemen selesai, maka hal terpenting adalah membuat sebuah program yang berkelanjutan yang dibuktikan dengan adanya pelegalan usaha kerupuk di Desa Plalangan.

## HASIL DAN CAPAIAN

### a) Penyuluhan Motivasi dan Pengembangan UMKM di Desa Plalangan

Program Kewirausahaan yang pertama, untuk melegalitaskan produksinya disamping itu, kita juga akan membantu membuatkan SIUP atau SKU disetiap perusahaan yang dikelola oleh warga. Yang kedua, kita akan membantu membuatkan Branding atau merk atau nama dari setiap perusahaan krupuk tersebut sekaligus membantu meng-*explore* dari pada *merk* itu sendiri, agar masyarakat lebih mudah untuk mengenalinya. Dalam memudahkan pembeli dan memasarkan hasil produksinya, peneliti membuat sebuah *Website*. *Website* ini akan dikelola oleh Pemdes Plalangan, pengembangan bisnis yang ada di Desa Plalangan potensinya sangat luar biasa, ini perlu didukung dan dikembangkan lagi agar UMKM

bidang krupuk bisa berkembang dan maju. Untuk bisa berkembang dan maju maka, legalitas adalah syarat yang sangat penting minimal membuat Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Desa nantinya bisa ditingkatkan melalui Dinas Koperasi UMKM. Jika semua sudah dimiliki maka akan memudahkan bagi mereka untuk melakukan akses-akses terhadap program pemerintah dan non pemerintah, misal berkaitan dengan permodalan itu semua tidak lepas dari legalitas, Untuk peningkatan pasar tidak lepas dari kualitas dan lain sebagainya. " Legalitas bagi UMKM adalah wajib hukumnya.

Penyuluhan UMKM dilaksanakan di Balai Desa Plalangan, dengan mendatangkan pemateri UBC jember yaitu Bapak Lukman Ekana Putra. Di ikuti oleh warga masyarakat plalangan yang memiliki usaha kerupuk dengan jumlah sebanyak 25. Capaian dari penyuluhan UMKM yaitu warga masyarakat sudah memiliki SKU yang dibantu oleh KKN 15, yang tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam membentuk kelompok usaha bersama dan juga untuk memudahkan mengembangkan produk kerupuk.

#### **b) Brand Marketing atau Pemasangan Plang**

Brand Marketing atau Pemasangan Plang pada 10 *home industry* krupuk di desa plalangan lebih tepatnya di tiga dusun; dusun jambuan, dusun curah lembu, dusun krajan, home industry kerupuk di desa plalangan lebih tepatnya di tiga dusun; dusun jambuan terdapat 1 home industry, dusun krajan terdapat 8 home industry, dan dusun curah lembu terdapat 1 *home industry*.

*Brand Marketing* atau pemasangan plang berhasil dibuat sesuai dengan rancangannya, bahan-bahannya meliputi kayu yang berukuran panjang 120 cm x 80 cm lebar, dan benner yang berukuran 120 cm x 80 cm. Bahan-bahan tersebut digunakan untuk membuat plang seperti pada gambar diatas. Adapun tahap pemasangan plang yaitu dengan mendatangi tiap-tiap home industry yang ada di desa Plalangan, setelah mendatangi home industry kelompok KKN 15 menempelkan plang atau brand marketing tepatnya didepan home industry masing-masing yang bertujuan agar produsen dapat mengenali konsumen untuk membeli produknya. Dari pihak warga sangatlah baik dan mendukung diadakannya pemasangan plang yang di pasang di setiap home industrynya. Selain itu, program tersebut diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar.

#### **c) Pembuatan SKU (Surat Keterangan Usaha)**

Pelegalan UMKM. Pembuatan SKU pada 12 home industry kerupuk di desa plalangan lebih tepatnya di tiga dusun; dusun jambuan terdapat 1 *home industry*, dusun krajan terdapat 10 *home industry*, dan dusun curah lembu terdapat 1 *home industry*. Tujuan dari pembuatan SKU agar tiap-tiap produsen memiliki izin untuk mendirikan *home industry* atau usaha kerupuk.

Capaian dari pembuatan SKU yaitu SKU dapat digunakan untuk pembuatan SIUP dan pelegalan home industry. Isi kegiatan yaitu tiap-tiap home industry mengisi formulir pendataan dan menyerahkan satu lembar fotocopy KK dan satu lembar fotocopy KTP. Setelah itu berkas yang sudah dikumpulkan diserahkan kepada perangkat desa untuk selanjutnya sebagai persyaratan pembuatan SKU.

#### **d) Pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama) “Krupuk” di Desa Plalangan**

Setelah melakukan pelegalan UMKM dengan pembuatan Surat Keterangan Usaha (SKU) pada 12 *home industry* krupuk di Desa Plalangan, kami mengundang pemilik usaha krupuk dengan tujuan melakukan pengorganisasian umkm dengan tujuan pembentukan KUB. Capaian dari pengembangan usaha micro yaitu kelompok KKN 15 dapat mengkoordinir anggota serta menentukan koordinator KUB, yang bertujuan agar KUB dapat berkelanjutan. Isi kegiatan pembentukan KUB dengan mengumpulkan pengusaha

kerupuk dan melakukan pembentukan organisasi, serta memberikan informasi kepada para pengusaha kerupuk mengenai tentang pembuatan SKU.

**e) Penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran pada UMKM Kerupuk di Desa Plalangan**

Program penyuluhan ini untuk mengedukasi para pengusaha kerupuk tentang bagaimana cara memasarkan produk ke berbagai kota yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan penjualan dan cara pengemasan dibuat semenarik mungkin agar peminat konsumen lebih tinggi. Sementara itu program ini juga mengedukasi tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang benar dan cara menghitung laba kotor dan laba bersih.

Capaian yang didapat penyuluhan ini para pengusaha kerupuk mengetahui cara memasarkan, carapengemasan yang semenarik mungkin dan cara menghitung laba kotor dan laba bersih yang benar. Isi Kegiatan pameri memberikan materi tentang pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran pada UMKM, dan memberika SKU kepada pengusaha kerupuk di desa plalngan.

**f) Web Blog UMKM Kerupuk**

Program ini kita membuat Web berbentuk Blog UMKM. Dalam web tersebut, kami memasukan 10 biodata home industri kerupuk didesa Plalangan, dengan bertujuan agar usaha mereka dikenal orang lewat media sosial.. Web blog ini dengan alamat [desaplalangankalisat.blogspot.com](http://desaplalangankalisat.blogspot.com).

Capaian yang didapat dari web blok UMKM Kerupuk ini para pembeli kerupuk dapat mengetahui jenis kerupuk yang dijual beserta nomer handphone yang dapat di hubungi dan blog ini juga dapat menjadi sarana pemasaran kerupuk mereka bagi home industri krupuk. Isi Kegiatan pemberian informasi kepada perangkat desa dan masyarakat sekitar bahwa para pengusaha home industri telah memiliki web blog UMKM Kerupuk dan memberitahukan cara mengakses web blog UMKM Kerupuk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha Kerupuk di Desa Plalangan berbasis *home industry* yang dikembangkan secara mandiri merupakan terobosan dalam meningkatkn mutu perekonomian desa. Adanya *home industry* kerupuk ini menjadikan peluang tersendiri untuk membentuk sebuah kelompok usaha bersama yang bertujuan untuk mengembangkan usaha kerupuk di tingkat yang lebih luas. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kerupuk diimplementasikan menjadi beberapa bentuk manajemen usaha, yang meliputi perencanaan, implementasi, pemasaran, evaluasi, dan program berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davidsonn, P., & Honig, B. (2003). The Role of Social and Human Capital Among Nascent Entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 301-331.
- Kamisi, H.L (2011). Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong. *Agrikan*, 82-87.
- Martauli, E.D. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang di Provinsi Jambi. *Agraris*, 27-35.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES